

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* PADA
PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 2 PANJANG UTARA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

Desta Anggraini

NPM: 1611100475

Jurusan :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* PADA
PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 2 PANJANG UTARA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

Desta Anggraini

NPM:1611100475

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd. I

Pembimbing II : Yudesta Erfaliana, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAM LAMPUNG
1442 H/2020 M**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 2 PANJANG UTARA TAHUN 2019/2020

OLEH

Desta Anggraini

Penelitian ini bermula dari nilai peserta didik yang masih banyak tidak mencapai nilai KKM dalam pembelajaran IPA. Oleh sebab itu peneliti bertindak dalam proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran. Apakah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik? Model yang digunakan peneliti yaitu model *Student Facilitator And Explaining*. Kelebihannya adalah dapat mengembangkan proses belajar di kelas agar lebih dapat mengerti oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung. Penelitian ini menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student facilitator and explaining* pada materi Gaya dan Gerak, dengan melibatkan peserta didik sebagai Fasilitator untuk peserta didik lainnya. Penelitian ini juga dilaksanakan di SDN 2 Panjang Utara Bandar Lampung.

Jenis metode penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu jenis penelitian tindakan kelas. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi empat tahapan dalam satu siklus yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan dan Refleksi. Jumlah Peserta didik yang diteliti yaitu terdapat 39 orang peserta didik dalam satu kelas. Analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu analisis kualitatif dan Analisis kuantitatif penelitian ini dilaksanakan menggunakan tiga siklus dengan tiga kali pertemuan dalam satu siklusnya.

Berdasarkan penelitian tersebut penulis dapat memperoleh hasil data yaitu, pada Siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 48,59 dengan ketuntasan klasikal 25,64% dengan kriteria kurang tercapai. Pada siklus II meningkat hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 63,59 dengan ketuntasan klasikal 53,84% dengan kriteria kurang tercapai. Pada siklus III meningkat hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 77,95 dengan ketuntasan klasikal 87,17% dengan kriteria tercapai. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kesimpulan ada peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas IVA SDN 2 Panjang Utara dengan menggunakan model pembelajaran. *Student Facilitator And Explaining*.

Kata kunci; IPA, Model Pembelajaran *student facilitator and explaining*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin, Sukarame Bandar Lampung Telp.0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Pada Peserta Didik Kelas IV di SDN 2 Panjang Utara

Nama : Desta Anggraini

NPM : 1611100475

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

NIP. 196812051994032001


Yudesta Erfayliana, M.Pd

NIP.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI


Sofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 19691003199702002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **peningkatan hasil belajar IPA menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada peserta didik kelas IV di SDN 2 panjang Utara** Disusun oleh: **Desti Anggraini NPM: 1611100475,**
Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **selasa 11 Agustus 2020** pukul **08.00-10.00 WIB** Tempat di Ruang sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

Dr. H Subandi.MM.

Sekretaris

Suhardiansyah, M.Pd

Pembahas Utama

Dr.Nur Asiah,M.Ag

Pembahas Pendamping I

Dra.Uswatun Hasanah,M.Pd.I

Pembahas Pendamping II

Yudesta Erfayliana, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof.Dr.Hj.Nirva Diana, M.Pd

NIP.19640828198832002



(Handwritten signatures and initials)

MOTTO

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.” (Q.S. An-Nahl : 44)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: Suara Agung, 2008), h.400

RIWAYAT HIDUP

Nama penulis **Desta Angggraini** dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 08 Desember anak kedua dari pasangan Bapak Azhari dan Ibu Rumiati Penulis memiliki tiga saudara kandung yang bernama Mila veranita, Okta saputra, Zahra vlorensia putri.

Penulis memulai pendidikan di sekolah Taman Kanak-Kanak/TK Bina Harapan Bandar Lampung tamat pada tahun 2004. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Panjang Utara Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2010 lalu melanjutkan ke SMP Dharamapala Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2016..

Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Sulan , Kecamatan pamulihan , Kabupate Lampung Selatan. Dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 8 Bandar lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah- Nya karena hanya dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah SAW beserta para sahabat dan para pengikutnya.

Selama penulisan skripsi ini, banyak pihak yang membantu baik masukan dan saran, sehingga kesulitan-kesulitan dapat teratasi. Sehubungan dengan bantuan berbagai pihak tersebut maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd, selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dra. Uswatun Hasanah M.Pd.I selaku Pembimbing I, Bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberi arahan, pengetahuan, masukan, dan bimbingan selama penelitian berlangsung.

5. Bapak Tri Bakti M.Pd selaku Kepala SDN 2 Panjang Utara , dan Ibu Fhrly Handayani , S.Pd. selaku guru kelas IV A di SDN 2 Panjang utara Bandar Lampung yang telah membantu dan memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
6. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung atas kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
7. Segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini jauh dari sempurna tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan. Seiring dengan ucapan terimakasih, Semoga Allah SWT selalu memberikan taufiq dan hidayah-Nya sebagai balasan bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

Bandar Lampung, April 2020

Penulis

Desta Anggraini
NPM. 1611100475

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR NILAI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Analisis Teoritis	
1. Model Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Model Pembelajaran	12
2. Model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	13
a. Pengertian Model Pembelajaran (SFAE).....	13
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran (SFAE).....	14
c. Kekurangan dan Kelebihan Model (SFAE).....	15
3. Hasil Belajar	17
a. Pengertian Hasil Belajar.....	17
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
1. Faktor Internal Peserta Didik	19
2. Faktor Eksternal Peserta Didik	20
3. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	21
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir	28
D. Hipotesis Tindakan	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian	31
Pendekatan Penelitian	31
B. Desain Penelitian	32
C. Definisi Operasional Variabel	38
D. Tempat dan Waktu Penelitian	39
E. Subjek dan Objek Penelitian	40
F. Teknik pengumpulan Data	41
G. Instrumen Penilaian.....	42
H. Teknik Pengumpulan Data.....	43
I. Indikator Keberhasilan.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Deskriptif Data Awal	46
a. Deskriptif Data Observasi Awal	46
b. Deskriptif Data Tes Awal.....	47
2. Deskriptif Data siklus I	49
3. Deskriptif Data Siklus II	54
4. Deskriptif Data Siklus III.....	60
5. Deskriptif Data Siklus I,II dan III	64
B. Pembahasan Pengujian Hipotesis Tindakan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

Daftar Tabel

Tabel 1. Daftar Nilai IPA kelas IV A.....	6
Tabel 2. Subjek Penelitian.....	41
Tabel 3. Data Hasil tes peserta Didik sebelum penelitian Tindakan Kelas.....	48
Tabel 4. Data Hasil Akhir Siklus I.....	
Tabel 5. Data hasil Akhir siklus II.....	
Tabel 6. Data Hasil Akhir siklus III.....	
Tabel 7. Hasil belajar peserta Didik Tes Awal dan Akhir.....	



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nilai IPA SDN 2 Panjang Utara Pra Penelitian.....L.1
2. Kerangka Wawancara.....L.2
3. RPP Pelajaran IPA kelas IV B SDN 2 Panjang Utara.....L.3



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan landasan utama dalam menilai prestasi akademik suatu pendidikan. Keberhasilan atau prestasi belajar siswa hanya sering dilihat sebagai kesuksesan dan keunggulan pihak sekolah¹. beberapa orang disebagian tempat beruntung mendapatkan pendidikan yang baik, namun beberapa orang lain tidak beruntung karena tidak mendapatkan pendidikan yang baik yang muncul bisa terjadi beberapa faktor. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan.² Yang terjadi di indonesia yaitu faktor ekomoni yang membuat beberapa anak diluar sana masih kurangnya ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah hak semua anak, yang terdapat dalam undang-undang dasar, pendidikan sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara di indonesia dalam proses pendidikan terdapat beberapa agar sasaran dalam perubahan itu dapat sebagaimana yang diinginkan salah satu kehidupan bangsa indonesia dalam proses pendidikan terdapat cara agar sasaran dari perubahan sebagaimana yang

¹ Alianto, *Analisis Aktivitas Belajar*, jurnal konseling Vol 3 No.1 (Universitas Muria Kudus 2017),h.64.

² . Yudesta Erfayliana , *Pendidikan Jasmani Dalam Etika, Moral, dan Karakter*, Jurnal Terampil, Vol 2, No. 2 (2015)

diinginkan salah mata pelajaran yang terlibat dalam kehidupan sehari-hari adalah mata pelajaran IPA menurut Sukandi³. Pelajaran IPA adalah bagaiandari suatu ilmu pengetahuan alam yang memiliki dua dimensi suatu proses dalam pembelajaran. Kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, maelainkan kecerdasan menyeluruh yang mengandung makna lebih luas.

Jadi pendidikan dasar harus bersifat wajib. Pendidikan nasional harus mampu melakukan pemertaan kesempatan pendidikan, penigkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemertaan kesempatan pendidikan diarahkan wajib belajar sembilan tahun peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas belajar seutuhnya melalui oleh batin (aspek transendensi), olah pikir (aspek kognisi), olah rasa. Manusia adalah insan yang dilahirkan dengan sempurna dan diberikan akal fikiran untuk aspek afeksi, dan olah kinerja, (aspek psikomotoris), agar memiliki daya saing dalam mengdapai tantangan global yang dapat digunakan, manusia sebagai jalan kehidupan mereka di dunia program mencerdaskan bangsa dapat ditingkatkan dan dikembangkan. Segala kebijakan yang di tempuh untuk meningkatkan dan pemngembangan pendidikan tersebut telah dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga yang bertanggung jawab terhadap penyelenggra pendidikan, namun secara umum

³ Faiz Hamzah , *Studi Pengembangan modul pembelajaran ipa berbasis Integrasi islam sains pada pokok Bahasan Sistem Reproduksi Kelas IX madrasah Tsanawiyah*, jurnal pendidikan islam, Vol. 1 No. 1 2015.

masih dirasakan peningkatkan kualitas sumber daya manusia⁴. bersmaan dengan itu, Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang ditinggikan derajatnya dan dimuliakan.

Sebagai firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah an-Nahl

بِلِحْكَمِهِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
وَجَادِلْهُمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ
هُوَ رَبُّكَ أَنْ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلْتِي
سَبِيلِهِ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ
النحل» بِلْمُهْتَدِينَ وَهُوَ أَعْلَمُ
: ١٢٥»

Artinya : “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”[7] surat an-nahl ayat 125

Kandungan dari surat An-Nahl ini tercantum 3 metode pembelajaran diantaranya metode Hikmah kata Hikmah dalam tafsir al- Misbah berarti “yang paling utama “Rasullah SAW. Memerintahkan agar umat muslim ingin mengajak kepada jalan allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan selalu mempertimbangkan faktor , agar dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki seorang

⁴Muhammad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.3

muslim dapat membagikan ilmalam proses belajar mengajar, baik faktor subyek, objek, sarana, media dan lingkungan pengajaran guru yang bijaksana akan selalu memberikan peluang dan kesempatan kepada siswanya untuk berkembang , metode nasihat segenap manusia telah datang kepada pendidikan bagi orang-orang yang ingin berusaha dan belajar , metode diskusi yang dilaksanakan dengan cara yang baik dan sopan yang mana dari tujuan model pembelajaran ini ialah untuk lebih memantapkan proses pembelajaran

Demikian belajar bukan hanya membuat manusia semakin tahu banyak hal tetapi dapat merubah hidup manusia ke depannya. Sebagai makhluk sosial kita kita harus saling berbagi ilmu pengetahuan agar dapat memberikan hal yang positif dalam kehidupan masa depan. Pendidikan adalah sebagaian proses menjalankan fungsi manusia di bumi karena sekolah dasar merupakan tempat dimana siswa menjalankan kpribadian dasarnya dalam rangka membangun potensi yang mereka miliki sejak dini yang diarahkan suatu proses yang diarahkan.⁵ Bagi manusia untuk bentuk sikap dan karakter peserta didik diperoleh dengan cara mengendalikan peserta didik melalui pembelajaran aktif terdapat metodologi pembelajaran adalah ilmu yang cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan peserta didik untuk saling berinterksi dalam melakukan suatu kegiatan suatu kegiatan sehingga dalam proses pembelajaran dedan baik dan tujuan dalam

⁵ Nureva, *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pendidikan Dasar , Vol. 4 No. 2 (Oktober 2017),h.157

pembelajaran tercapai sesuai apa yang di tetapkan⁶.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 2 Panjang Utara, didapat masalah dari proses pembelajaran di kelas IV A yaitu pendidik mengajar dengan sangat monoton dan hanya terfokus pada buku cetak tanpa menggunakan pendekatan komunikatif. Pada saat pendidik menjelaskan didepan terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan mengobrol dengan teman sebangku mereka. Selama pelajaran berlangsung pendidik juga tidak banyak meminta pendapat kepada peserta didik terdapat materi yang dipelajarinya itu membuat peserta didik terlihat bosan. Pendidik hanya memberikan catatan kepada peserta didik dan meminta untuk dicatat oleh peserta didik sebagai bahan belajar di rumah. Selama beljalannya proses pembelajaran tidak terlihat peserta didik aktif pada proses pembelajaran dikelas. Beberapapeserta didik mengobrol dengan peserta didik lainnya ada peserta didik yang hanya duduk diam mencatat. Saat evaluasi pada akhir pembelajaran pendidik tidak meminta peserta didik menjelaskan kembali materi yang sudah dibahas setelah itu.

Dari keadaan yang peneliti lihat dilapangan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut sebagian besar memang berjalan seperti itu. Banyak pendidik yang belum menguasai tehknik belajar yang benar karena itu kualitas

⁶ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta : Rajawali 2017), h.105

sekolah tersebut dibidang kurang dalam pelaksanaan pembelajaran.⁷



⁷. Hasil Wawancara , Pembelajaran IPA di Kelas IV A SDN 2 Panjang Utara pada Senin 14 Oktober 2019 Pukul 09:20 WIB.

TABEL I
DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN IPA KELAS IV A
SDN 2 PANJANG UTARA

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Akmal Ekananda	70	40	Belum Tuntas
2	Almira Febiyana	70	80	Tuntas
3	Amanda Zahira	70	60	Belum Tuntas
4	Andrian Sonoda	70	30	Belum Tuntas
5	Aqila Putri D	70	60	Belum Tuntas
6	Argya Artanti	70	70	Tuntas
7	Asyakra Ramadani	70	60	Belum Tuntas
8	Az Zilha Nazwa	70	40	Belum Tuntas
9	Dea Maharani	70	75	Tuntas
10	Desti Aulia	70	40	Belum Tuntas
11	Fathir Nur Arafah	70	50	Belum Tuntas
12	Firsyanda Nur	70	70	Tuntas
13	Fonda Regina	70	35	Belum Tuntas
14	Ghaniy Mailika	70	60	Belum Tuntas
15	M.Agung Harsanto	70	75	Tuntas
16	M.Eren Putra	70	70	Tuntas
17	M.Ibnu Pratama	70	20	Belum Tuntas
18	M.Richard	70	30	Belum Tuntas
19	M.Fajar Sidiq	70	60	Belum Tuntas
20	M.Risky Brian	70	40	Belum Tuntas
21	M.Rivaldo Umar	70	75	Tuntas
22	Maulana	70	50	Belum Tuntas
23	Michel Putri Rahayu	70	75	Tuntas
24	Muhammad Hafizh	70	60	Belum Tuntas
25	Muhammad Kadafi	70	60	Belum Tuntas
26	Nadil Elzar Ramadhan	70	70	Tuntas
27	Nazwa Kurnia	70	50	Belum Tuntas
28	Nur Afni Pertiwi	70	60	Belum Tuntas
29	Raihan Okta Hermando	70	75	Tuntas
30	Rezky Pratama	70	75	Tuntas
31	Risa Mareta Ayu	70	60	Belum Tuntas
32	Salman Alfarizi	70	75	Tuntas
33	Setia Aji Pratama	70	50	Belum Tuntas
34	Shakiena Aurelia	70	65	Belum Tuntas
35	Sheilla Majid	70	45	Belum Tuntas
36	Tazidan Arifda	70	30	Belum Tuntas
37	Zaskia Azzahra	70	80	Tuntas
38	M. Rio Arromi Nandito Agil	70	50	Belum Tuntas
39	Arta Gideon Sirait	70	40	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa nilai Ulangan Harian IPA peserta didik kelas IV A sebanyak 13 (33,4 %) siswa yang mencapai ketuntasan nilai KKM. Masih banyak nilai peserta didik yang jauh rendah dibawah KKM. Dari hasil wawancara dengan ibu Frily Handayani , S.Pd. selaku guru kelas IV A . peneliti mendapati informasi bahwa nilai KKM pada mata pelajaran IPA yaitu 70. Namun dalam kelas tersebut hanya ada beberapa nilai peserta didik yang mencapai KKM. Dari permasalahan atas, seorang pendidik dituntut bisa menggunakan model pembelajaran yang baru, oleh sebab itu pendidik sebelumnya menggunakan strategi problem Based Learning Exkpotsitori dan memakai metode ceramah strategi dan model tersebut pernah di gunakan dalam pembelajaran IPA di Sdn 2 Panjang utara bandar lampung tidak berhasil karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM hanya 13 peserta didik yang mencapai KKM jumlah peserta didik 39 peserta didik , pendidik dominan hanya menjelaskan materi sehingga masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan masih banyak mengobrol dengan peserta didik lainnya. agar peserta didik menjadi aktif dan hasil belajar dapat meningkat pembelajaran berperan penting memberikan arahan proses ini supaya sasaran perubahan tersebut bisa dicapai sesuai yang diinginkan, pengembangan kurikulum terus diupayakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada dasarnya proses pembelajaran yang dilakukan, banyak yang harus dipersiapkan dari mulai pembelajaran.

Mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, seperti dalam menggunakan metode atau media pembelajaran⁸. Salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* dalam proses pembelajaran, yang mana didalam model pembelajaran ini pendidik melibatkan peserta didik secara aktif dan proses pembelajaran, peserta didik dan diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya di depan kelas sehingga menuntut peserta didik berfikir serta merasa termotivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut dan melatih untuk percaya diri.

Belajar menurut pendapat Skinner adalah suatu proses penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar dipahami sebagai suatu perilaku, disaat seorang belajar maka responnya baik dan sebaliknya. jadi belajar merupakan perubahan dalam peluang terjadinya respon. Seorang peserta didik akan belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang baik dapat disimpulkan bahwa belajar tersebut suatu proses yang mana seorang akan menemukan sesuatu hal yang baru dan merespon hal-hal baru proses belajar yang efektif yang tidak lepas dari model pembelajaran.

Sains atau ilmu pengetahuan Alam (IPA) salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia termasuk pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI). Sains adalah ilmu pokok yang membahas pengetahuan alam dengan segala isinya. Tujuan dilaksanakannya pembelajaran IPA SD/MI pada hakikatnya tidak hanya untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas dalam memahami

⁸ Supriyono Koehandayono, *pengaruh model pembelajaran inquiri terbimbing berbantu mind mapping terhadap keterampilan Sains* Jurnal Pendidikan dan Keterampilan Vol. 23 No.2 (Universitas Negeri Malang 2016),h.160

materi-materi sains namun juga terampil dalam menerapkan langkah-langkah ilmiah, serta mampu mempunyai karakter sikap saintis (sikap ilmiah atau *scientific attitude*) dalam kegiatan belajarnya tersebut⁹ pada pelajaran IPA model pembelajaran ini terkesan baik diterapkan agar peserta didik lebih memahami tentang pelajaran yang telah dibahas agar peserta didik lebih aktif dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan Kelas yang peneliti Rumuskan dalam judul” Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Siswa kelas IV di SDN 2 Panjang Utara”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA.
2. Peserta didik kurang memperhatikan pendidik saat menjelaskan materi.
3. Adanya beberapa peserta didik yang suka berbicara dengan teman sebangku pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada pembatasan atas masalah pokok yang dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and*

⁹ Ida Fiteriani, *Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI (Studi PTK di kelas MIN 3 Wates Liwa Lampung Barat)* Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 3 No. 2 (Lampung : Desember 2016),h.301.

Explaining terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA peserta didik kelas IV A SDN 2 Panjang Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV A di SDN 2 Panjang Utara tahun ajaran 2019/2020 pada pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk: “ peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV pada pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ”.

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori dan konsep-konsep baru terutama untuk mengembangkan bidang ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan alam (IPA) kepada peserta didik dan tenaga pendidik umumnya.

2. Bagi peserta didik

Tentunya manfaat peserta didik yaitu dapat meningkatkan kepahaman dalam menerima materi pembelajaran agar dapat lebih mudah dan tidak membosankan dalam proses belajar. Juga dapat

meningkatkan ini belajar agar lebih tinggi lagi dari biasanya. Dalam penelitian ini juga berguna untuk menjadikan peserta didik lebih percaya diri dalam mengelola pendapat mereka tidak hanya terpaku oleh buku dan pendidik.

3. Bagi guru

Bagi guru sangat penting dikarenakan yang penulis teliti adalah sekolah yang kurang menerapkan berbagai model pembelajaran dalam aktivitas belajar mereka jadi penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai pembelajaran baru dalam mengajar untuk meningkatkan kualitas diri seorang guru dengan menciptakan sistem pembelajaran yang lebih efisien.

4. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam setiap pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Teoritis

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan yang termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran (kompetensi pembelajaran), dan pengelolaan kelas¹⁰ pendidikan merupakan suatu proses perumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir¹¹ pembelajaran disekolah dan yang akan menjadi tim pengembangan instruksional pengguna model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajar menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran Kooperatif, pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara maksimal dalam kegiatan dalam pembelajaran mulai dari merencanakan topik-topik yang dipelajari, bagaimana melaksanakan Investegasinya melakukan presntasi kelompok

¹⁰ Ngalimun, Strategi Pembelajaran, (Yogyakarta: Parama Ilmu 2017), h.38.

¹¹ Binti Mukhirin, *Peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan pembelajaran Inkuiripada siswa SD*, Jurnal ilmiah Guru, "COPE", No. 1 2014.

dan evaluasi¹² digunakan guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik saling membentuk dalam pembelajaran sesuatu¹³.

Bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam dengan menggunakan metode ilmiah dan digunakan untuk memecahkan masalah ilmiah¹⁴. Pembelajaran terdapat metode dan teknik tertentu yang harus diterapkan agar tercapai suatu tujuan dan belajar di dalam pembelajaran IPA, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks. Pandangan dasar tentang pembelajaran adalah bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik model pembelajaran mengandung sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara siswa yang lain saling mengemukakan pendapatnya masing-masing.¹⁵

2. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

- a) Pengertian model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang siswa supaya aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, diperlukan Strategi yang tepat dalam penyampainnya yaitu dimulai dari digunakannya metode, pendekatan atau bahkan tipe yang dapat membangkitkan siswanya untuk memotivasi belajar” Siswa memiliki

¹⁴ Mawardi, *Koperasi Model Pembelajaran Discovery Learning tinjauan dan hasil belajar* Scholaria Vol. 6 No.1 (Januari 2016), h. 130.

¹⁵ M. Afandi, *Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad di MI Muhammadiyah Tanjung Inten*, Jurnal Terampil Vol. 6 No. 1 (juni 2019), h.

kesempatan untuk menjelaskan materi studi sosial yang dipelajari peserta didik lainnya. Kurangnya penggunaan model atau metode ini inovatif membuat peserta didik sering mengalami kesulitan belajar, terutama dalam mendengarkan, mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi saat berbicara dikelas¹⁶.

Student Facilitator and Explaining merupakan rangkaian menyajikan materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya.

Selain itu *Student Facilitator and Explaining* memiliki karakteristik yang mendorong peserta didik untuk aktif dan berani dalam proses pembelajaran selain itu model pembelajaran ini sangat menarik dan menyenangkan¹⁷ Sehingga membuat peserta didik tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung pada model ini siswa belajar bicara menyampaikan ide dan gagasan.

b) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Student facilitator and Explaining*

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
2. Guru mendemostrasikan menyajikan materi

¹⁶ .Happy Komikesari, "peningkatan keterampilan Proses sains dan Hasil Belajar Fisika siswa pada Model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Acvhivment Division", *Tadris Jurnal Keguruan dan ilmu Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung* (Juni 2016), h.16.

¹⁷ Rifai, Peduk, Yuliyanti, " Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-Sifat Cahaya Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret*, (Surakarta 2016)

3. Memberikan kesempatan siswa/peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta lainnya baik melalui bagan atau peta konsep
4. Guru menyimpulkan ide/ pendapat
5. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
6. penutup¹⁸

beberapa tahap tersebut bertujuan agar pendidik dapat menjalankan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan benar juga bertujuan agar pendidik tidak meninggalkan salah satu tahap yang nantinya malah membuat pembelajaran berlangsung tidak jelas atau kurang baik karena tidak adanya pemahaman dalam langkah tersebut.

c) Kekurangan dan kelebihan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

1) Kekurangan *Student Facilitator and Explaining*

1. Peserta didik sulit untuk mendemostrasikan apa yang diperintahkan pendidik
2. Tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan (menjelaskan kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran)
3. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil

¹⁸ Wawan Abdul Aziz, *Model- Model Media Pembelajaran dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: YRAMA WIDYA 2014),h. 28.

4. Tidak mudah bagi peserta didik untuk menerangkan materi ajar secara ringkas.

2) Kelebihan *Student Facilitator and Explaining*

1. Membuat materi yang diajarkan lebih jelas dan konkrit
2. Meningkatkan daya serap peserta didik terhadap pelajaran karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi
3. Melatih keberanian peserta didik untuk menjadi pendidik, karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengulang materi yang disampaikan yang telah didengar
4. Memacu motivasi peserta didik untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar
5. Mengetahui kemampuan pendidik dalam menyampaikan ide¹⁹

Berdasarkan penjelasan mengenai kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran tersebut menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran.

¹⁹ *Ibid*, h.229.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dikarenakan belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang baik.²⁰ Dalam kegiatan pembelajaran pendidik mempunyai tujuan agar direncanakan untuk peserta didik, peserta didik yang dapat mencapai tujuan tersebut dapat dikatakan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²¹ Untuk mengetahui hasil belajar tersebut sudah mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud oleh pendidik maka diketahui dengan cara evaluasi. evaluasi dijadikan sebagai tingkat ukur suatu hasil belajar peserta didik untuk lebih meningkatkan hasil belajar mereka nanti dan selanjutnya. Karena itu untuk meningkatkan hasil belajar difokuskan pada ilmu Pengetahuan Alam, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang mengembangkan kreativitas peserta didik sehingga memudahkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran kontekstual berpusat pada siswa aktif aktif adalah model pembelajaran²²

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor –faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan

²⁰ Harum Rasyid, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung:cv Wacana Prima 2014),h.13.

²¹ Ibid,h.16

²² Mamik Suendarti, “ *Pengaruh Model Penemuan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa sekolah Menengah Pertama di Indonesia* “, *International journal of Environmental dan Science Education*, Vol 12 No.10 (Jakarta 2017) h.214.

faktor ekstrena. Faktor intrnal adalah faktor yang ada didalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal faktor yang ada diluar individu

a) Faktor Internal Peserta Didik.²³

a. Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemas.

b. Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya proses belajar pada lembaga pendidikan khusus atau alat bantu agar menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

c. Intelegensi

Siswa yang mempunyai tingkat Intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tigtat intelegensi yang rendah.

d. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar.

²³ *Ibid*, h.18-20

e. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya

f. Bakat

Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

g. Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai moti untuk berpikir dengan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan menunjang belajar

b) Faktor Eksternal peserta didik²⁴

a) Cara orang tua mendidik

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, missal acuh tak acuh dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

b) Suasana rumah

²⁴ *Ibid*,h.64

Suasana rumah yang gaduh, ramai, tidak akan memberi ketenangan anak saat belajar.

c) Keadaan ekonomi keluarga

Jika anak yang hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu.

d) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua.

Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah.

2) Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar. Sejalan dengan pengertian diatas maka penilaian berfungsi sebagai:

- a) Alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan intruksional.
- b) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.
- c) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya.

Sedangkan tujuan penilaian adalah

a) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi.

disekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.

c) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian.

d) Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak berkepentingan

3) Pembelajaran IPA di Sekolah

Dasar

a. Pengertian IPA

kehidupan nyata sehari-hari. Tujuan utama pembelajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam Ilmu pengetahuan berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja. (Depdiknas, 2006d: 409). Pendidikan sains diarahkan untuk” mencari tahu” dan “Berbuat” sehingga membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang alam sekitar.

Guru yang kreatif yakni memiliki pemikiran yang original berdasarkan

ciri-ciri kreativitas. dikatakan kreativitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) gagasan baru, b) gagasan asli (tidak meniru), c) gagasan yang merupakan hasil kombinasi ide yang sudah ada, d) berbeda dengan yang pernah ada/ sudah ada, e) Unik, f) dapat diterapkan untuk memecahkan masalah, memperlancar/ mempermudah pekerjaan atau dapat mendatangkan hasil lebih baik.²⁵

Ilmu pengetahuan alam merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa dan bahasa Inggris 'Science'. Kata *Science* sendiri berasal dari bahasa Latin "Scientia" yang berarti sains natural sedangkan *Science* ilmu pengetahuan alam, walaupun pengertian ini kurang dan bertentangan dari etimologi (Jujun Suriasmantri, 1998:299). Untuk itu dalam hal ini kita tetap menggunakan istilah IPA untuk menunjukkan pengertian sains yang jelas IPA mempelajari ilmu semesta, benda-benda yang ada dalam permukaan bumi, di dalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati indra penglihatan maupun tidak. Oleh karena itu dalam menjelaskan hakikat fisika pengertian IPA dipahami terlebih dahulu. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati. Dari penjelasan diatas IPA adalah kumpulan pengetahuan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya

²⁵ Mujakir, *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Lantanida Journal, Vol.3 No.1, 2015 (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh) h.84

Hal tersebut dijelaskan

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ
السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ
دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

*Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hiduapkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan (QS Al Baqarah Ayat 2:164)."*²⁶.

Dari itu kita diperintahkan untuk berfikir ataupun meneliti tentang kebesaran Allah terkait penciptaan langit dan bumi termasuk proses kerjanya yang sangat teliti. Bumi merupakan planet yang kita huni saat ini, di dalam bumi terdapat berbagai jenis makhluk seperti hewan dan tumbuhan. Segala apa yang ada di dalam bumi termasuk tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Adapun langit terdiri dari benda-benda angkasa seperti bulan, bintang, matahari, planet, dan lain sebagainya. Semua yang ada di langit tersebut bergerak (beredar) dengan garis edarnya masing-masing dan beredarnya sangat sistematis dan teratur. Dengan begitu hal yang sama saat kita mempelajari IPA yang membahas tentang alam dan gejala apa saja

Dalam hal ini pembelajaran IPA sangat berpengaruh terhadap kehidupan

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemah*, h. 25.

sesorang Namun dalam sebuah sekolah ada beberapa kendala dalam penyampaian pembelajaran IPA di sekolah dasar. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para pendidik di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, otak peserta didik dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dalam suatu mata pelajaran dapat berjalan dengan baik apabila pendidik mampu menjalankan fungsinya dengan baik dan peserta didik dapat secara aktif mengikuti pembelajaran.²⁷ Kondisi ini juga terjadi pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara aktif dan kreatif dalam melibatkan peserta didik serta belum menggunakan berbagai pendekatan

Latar Belakang Kurikulum IPA SD/MI Menurut Standar isi

Tujuan utama yang ingin dicapai menguasai substansi metodologi dasar keilmuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mendukung pembelajaran IPA SD/MI dan menguasai materi ajar mata pelajaran IPA dalam kurikulum SD/MI (burhan,2011)

²⁷ Achmad Rozak Al Hasbi, Kartika Chysti Suryandi Wahyudi, “ Penerapan Model Student Facilitator and Explaining Dengan Media Konkret Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA tentang Gaya pada Siswa kelas V SDN 2 Wonoharjo Tahun Ajaran 2015/2016’’, Jurnal Kalam Cendika, Vol 4 NO. 5, (PanjerKebumen 2016) h.

Sasaran ilmu pengetahuan alam adalah cara mengetahui alam sistematis baik berupa konsep, prinsip dan proses penemuan agar tujuan tersebut dapat tercapai maka seluruh komponen pendidikan khususnya guru harus mempunyai kedudukan yang sangat sentral dalam memajukan dunia pendidikan. Guru adalah tenaga pendidikan yang akan memberikan pengalaman kepada anak didiknya. Dengan ilmu yang guru miliki akan menghasilkan peserta didik yang cerdas.

Sehubungan dengan kenyataan tentang rendahnya hasil belajar siswa, maka perlu ada sebuah solusi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diantaranya menggunakan metode pembelajaran IPA dalam aktivitas di kelas.²⁸

a. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Salah satu untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPA adalah melalui proses pembelajaran di kelas baik dalam jenjang dasar dan Menengah. Sebelumnya membahas tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran IPA dilaksanakan khususnya di sekolah dasar, kita perlu bertujum dalam pembelajaran IPA²⁹ yaitu:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan konsep-konsep IPA yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan,

²⁸ Muhammad Amran dan Muslim, dkk, *Peningkatan Hasil Belajar menggunakan media KIT IPA di SD negeri mapala makasar, Jurnal office*, Vol.3 No.1, (Universitas Negeri Makassar 2017), h.67.

²⁹ Datin Tarigan, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model A make Mathch Pada Mata Pelajaran di kelas V SDN 050667 Sawit Seberang*, Jurnal Kreano 2014, Vol. 5 No. 1.

teknologi, dan masyarakat.

4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

Tujuan pembelajaran ini akan dapat tercapai dengan baik apabila pendekatan mengajar yang dipilih dapat diterapkan dengan sungguh-sungguh. Model pembelajaran merupakan pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran IPA tersebut dapat mendorong peserta didik menjadi pelajar yang aktif jika pelajaran IPA dapat dikelola dengan benar.

A. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian Dita Wuri Andari (2013) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP NURUL ISLAM”. Dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dengan kegiatan dua siklus mengacu pada langkah-langkah pembelajaran

Student Facilitator and Explaining. Kegiatan inti pengajar menyajikan

materi kepada peserta didik dimulai dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemudian

menyajikan materi, setelah selesai menyampaikan materi meminta peserta didik berdiskusi membuat peta konsep materi energi bersama kelompoknya masing-masing, selesai membuat peta konsep peserta didik diminta memaparkan hasil pembahasannya di depan kelas berdasarkan peta konsep yang telah dibuat, sedangkan kelompok yang lain bertugas mendengarkan memberikan tanggapan terhadap hasil pemaparan kelompok yang maju di depan kelas, kemudian pendidik menyimpulkan dan menjelaskan materi energi lalu menutup pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student Facilitator and Explaining* pada materi energi dan usaha di SMP Nurul Islam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Peningkatan ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan klasikal ranah kognitif pada siklus I sebesar 72,41 % dan meningkat pada siklus II sebesar 89,66 %. Ketuntasan klasikal ranah afektif pada siklus I sebesar 86,21 % meningkat sebesar 100 % pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal ranah psikomotorik pada siklus I sebesar 68,9 % dan pada siklus II meningkat sebesar 93,10³⁰

2. Inaytul Maula 2011, jurusan pendidikan Universitas Negeri Malang yang berjudul : “Penerapan Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran

³⁰ Andari, Dita Wuri. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFEA) untuk meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Nurul Islam*. Diss. Unnes, 2013.

Akutansi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangil Tahun Ajaran 2011/2012 .” dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil prestasi belajar siswa diperoleh cukup tinggi. Setelah menerapkan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 31,75% . Rata-rata hasil tes siklus 1 menunjukkan angka 59,21 sedangkan hasil tes siklus II adalah 90,69% namun pada siklus III mengalami penurunan menjadi 87,68%

Pada penelitian ini ada perbedaan dan kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, persamaannya antara lain metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining*. Sedangkan perbedaan terletak pada Tempatnya, Mata pelajaran, Variabel Penelitian dan Jenis Penelitiannya. Selain yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda variabel dependent atau variabel terkait dengan penelitian yang terdahulu. Jika peneliti terdahulu menggunakan variabel dependent berupa prestasi belajar, maka penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan variabel berupa keaktifan.³¹

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka Berfikir Merupakan model Konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi

³¹ Inaytul Maula. *Penerapan Metode Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akutansi di Sekolah Menengah Atas Negeri Bangil tahun Ajaran 2011/2012*. Universitas Negeri Malang, 2011.

sebagai hal yang penting kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. “ jadi demikian, kerangka berfikir merupakan hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Dalam proses belajar mengajar disekolah pendidikan adalah salah satu yang berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah tersistem

Salah satu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik adalah bagaimana cara pendidik dalam suasana belajar dan strategi pembelajaran di kelas. Dengan adanya model pembelajaran, pendidik dapat menyajikan materi sesuai dengan model pembelajaran tersebut salah satu untuk mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, karena model pembelajaran ini efektif melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat atau menjelaskan kembali hasil materi yang telah disampaikan dari pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik sebelumnya.

Model pembelajaran ini juga melatih keberanian siswa didepan kelas untuk menyampaikan pendapat mereka masing-masing. Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, bahwa nilai peserta didik IV A SDN 2 Panjang Utara tahun pelajaran 2019/2020 mengalami masalah yang sulit karena sedikitnya peserta didik yang mencapai KKM di mata pelajaran IPA dan sistem belajar mengajar yang monoton hingga peserta didik merasa bosan dan mengantuk.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Hipotesis dikatakan sementara karna datanya masih perlu diuji kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan dan dianggap sebagai alternatif paling tepat untuk memecahkan suatu permasalahan yang dipilih untuk diteliti. Berdasarkan dengan permasalahan penelitian ini yaitu mengenai Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran pada peserta didik kelas IV SDN 2 Panjang Utara Tahun Pelajaran 2019/2020, maka hipotesis pada penelitian ini adalah: “ Ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Panjang Utara Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah menggunakan model pembelajaran *Student facilitator and explaining*

